

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dimana manusia akan selalu mengadakan kontak sosial yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebagian besar dari waktu tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Mengingat kuantitas komunikasi yang dilakukan lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu yang penting di dalam kehidupan manusia, dengan kata lain kualitas juga di tentukan oleh proses komunikasi yang di lakukannya. Dengan adanya komunikasi, masing-masing individu di dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Suatu jalinan dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut. Serta agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan lebih mengenal langsung pada sasaran.

Setiap orang di dalam hidupnya selalu melakukan hal yang disebut komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Secara sederhana, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (pembawa pesan) kepada penerima pesan. Pengertian komunikasi tersebut dapat mengacu pada pengertian komunikasi yang disampaikan oleh pelopor ilmu komunikasi Carl I Hovlan : *“as the process by wich an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavior of other individuals (communicates)”* yaitu sebagai proses dimana seseorang (komunikator) mentranmisikan rangsangan-rangsangan (biasanya berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikan) (Onong,1986 :45).

Komunikasi memiliki pengertian yang cukup luas, kata komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal komunikasi, yang merupakan dari akar dari kata-kata Latin yang mirip. Komunikasi menyarankan suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran”, “kita mendiskusikan makna”, dan “kita mengirimkan pesan”. (Mulyana,2010:46)

Dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Deddy Mulyana mengutip pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana,2010:69).

Salah satu pendukung komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia dalam sehari-hari. Komunikasi interpersonal dilakukan oleh manusia mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama. Oleh karena itu berkomunikasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh manusia.

Oleh karena kemampuan berkomunikasi dalam hal ini komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang paling dasar, maka orang sering beranggapan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan ketrampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia yang bersangkutan. Dengan demikian orang sering beranggapan bahwa tidak perlu secara khusus belajar bagaimana cara berkomunikasi.

Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka yang disebabkan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Situasi seperti inilah yang mewajibkan manusia untuk mempelajari ilmu tentang mengenai bagaimana cara melakukan komunikasi yang baik dan efektif.

Di dalam komunikasi interpersonal juga terdapat salah satu proses komunikasi pendukung, yaitu *listening* atau mendengarkan dalam komunikasi interpersonal budaya atau gender. Mendengarkan merupakan aktivitas komunikasi yang sangat penting karena sangat mempengaruhi berlangsungnya komunikasi. Untuk mengukur pentingnya mendengarkan terlihat dari tujuan mendengarkan dan manfaat yang dapat diperoleh dari mendengarkan. Mendengarkan yang efektif adalah yang menerima pesan secara utuh dan kemudian memberikan feedback yang sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Mendengarkan adalah pekerjaan yang tidak mudah karena banyak latar yang berbeda dalam sistem komunikasi antara komunikator dan komunikannya. Masing – masing individu memiliki pengalaman yang berbeda, yang berarti membedakan pula cara berkomunikasi dari masing – masing individu. Ketika komunikator dan komunikan berasal dari budaya yang berbeda, atau berbeda dalam hal jenis kelamin, maka reaksi alami yang terjadi akan sangat menonjol.

Di dalam Universitas Trunojoyo Madura banyak sekali mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang mungkin kita tidak pernah mengetahuinya. Apalagi kebiasaan dan budaya mahasiswa yang selalu dinamis. Hal tersebut dikarenakan negara kita memiliki suku-suku dan budaya yang sangat beragam. Hampir dari sabang hingga merauke menjadi mahasiswa di

Universitas Trunojoyo dengan gender yang berbeda dan terdapat beberapa mahasiswa yang berbeda budaya serta bahasa, salah satu contohnya adalah perbedaan budaya Jawa dan Madura.

Orang Madura dan orang Jawa pada kenyataannya memiliki budaya yang sama dalam hal sopan santun. Keduanya ternyata sama-sama menjunjung tinggi sopan santun kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua atau kepada kedua orang tua. Hanya saja yang berbeda adalah dalam menjaga harga diri. Jika harga diri orang Madura dilecehkan dan tidak dihargai maka orang Madura akan marah dan tidak terima akan hal itu. Jika orang lain masih meremehkannya dan membuatnya sakit hati maka tidak hanya dirinya yang tersakiti yang akan maju menghadapi orang yang telah membuatnya sakit hati, akan tetapi sanak saudara dan orang-orang sesama Madura (bagi yang berada di luar Madura) akan membantu temannya yang sedang sakit hati ini untuk melawan orang tersebut. Inilah yang membedakan antara orang Jawa dan Madura pada umumnya.

Selain itu, orang Madura sangat menjunjung tinggi budaya patuh kepada kyai atau ulama'. Apapun yang direkomendasikan dan dikatakan oleh kiai, maka akan dipatuhi dan dilaksanakan oleh mayoritas masyarakat Madura. Budaya Madura yang seperti itu tidak dijumpai di budaya Jawa. Tingkat kepatuhan masyarakat Jawa terhadap seorang ulama dan kiai masih kurang diandungkan dengan masyarakat Madura. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Madura memeluk agama Islam. Sedangkan, pluralisme masyarakat Jawa menyebabkan tingkat kepatuhan kepada seorang kiai berkurang.

Di dalam komunikasi listening atau mendengarkan dalam komunikasi interpersonal, yang sangat diutamakan adalah pada saat mendengarkan ketika berkomunikasi. Kita tahu bahwa tidak semua orang bisa mendengarkan dengan jelas ketika berkomunikasi apalagi komunikasi tersebut

ada perbedaan seperti halnya budaya atau bahasa mungkin saja juga beda. Situasi seperti ini yang sering terjadi di Universitas Trunojoyo.

Para mahasiswa yang baru masuk Universitas Trunojoyo banyak yang mengalami perbedaan budaya terutama dalam berkomunikasi secara interpersonal. Kebanyakan mahasiswa yang mengalami adalah para mahasiswa pendatang dari luar Madura. Kita tahu bahwa komunikasi interpersonal sangatlah penting untuk mencapai komunikasi yang lancar dan normal. Akan tetapi para mahasiswa yang baru saja tiba di Madura sebagian besar tidak bisa melakukan komunikasi yang benar terhadap mahasiswa yang lain. Salah satu perbedaan yang sangat mencolok adalah perbedaan bahasa. Kita tahu bahwa bahasa Jawa hampir sangat berbeda dengan bahasa Madura. Perbedaan gender dalam komunikasi interpersonal menjadi hal yang sangat penting dalam proses mendengarkan antara komunikator dengan komunikan. Dua topik perbedaan yang sangat penting, yaitu budaya dan gender dalam proses mendengarkan sangat menarik untuk diproblematisasikan menjadi kajian komunikasi dalam tema komunikasi interpersonal.

Maka dari itu di dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam tentang proses mendengarkan dalam kajian komunikasi interpersonal dengan perbedaan budaya dan gender diantara mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

I.2. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah proses mendengarkan komunikasi dalam perbedaan budaya dan gender dalam kajian komunikasi interpersonal yang terjadi di mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?

I.3. Tujuan penelitian

Di dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana proses mendengarkan komunikasi dalam perbedaan budaya dan gender dalam kajian komunikasi interpersonal di Universitas Trunojoyo Madura.

I.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul proses mendengarkan dalam kajian komunikasi interpersonal dalam perbedaan budaya dan gender pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, adalah :

I.4.1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana proses mendengarkan komunikasi dalam perbedaan budaya dan gender di Universitas Trunojoyo Madura dengan mengaplikasikan teori-teori ilmu komunikasi ke dalam kehidupan sehari-hari.

I.4.2. Manfaat praktis:

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai komunikasi interpersonal serta pertimbangan bagi rekan-rekan yang tertarik mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama sehingga dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk melihat karakter individu melalui gender dan budaya yang berbeda sebelum melakukan komunikasi secara mendalam.

